

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dakwah menurut Sayyid Qutub memberi batasan dengan mengajak atau menyeru kepada orang lain masuk ke dalam jalan Allah Swt. bukan untuk mengikuti dai atau sekelompok orang.¹ Menurut paradigma konterporer dakwah, merupakan upaya rekonstruksi masyarakat dengan misi penyebaran dan pemurnian Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Artinya dakwah menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai Islam dan upaya rekonstruksi masyarakat sesuai adagium rahmatan lil alamin yaitu rahmat bagi seluruh alam.²

Adapun model manusia yang ingin diwujudkan adalah sebagai umat terbaik atau istilah al qur'an Khoirul ummah³ di mana aktifitas amar makhruf nahi mungkar berjalan dan terjalin secara berkelanjutan. Pandangan tersebut menempatkan dakwah sebagai tugas besar, tugas penting⁴ dan mulia.

Tugas tersebut pada mulanya telah diemban oleh para nabi, sejak nabi Adam as hingga Nabi Muhammad Saw. Para Nabi telah melaksanakan tugas mulia itu dengan sukses, namun tetap menghadapi

¹ Komunikasi dakwah; Wahyu Ilaihy, 2010, 14

² Paradigma dan epistemologi Dakwah; Abdullah : 2017

³ Lihat Alqur'an surat Al Imran 110

⁴ Lihat Alquran surat luqman ayat 17

berbagai tantangan dan rintangan. Hal yang sama juga dialami oleh mujahid dan rijalud dakwah sejak masa sahabat hingga dewasa ini.⁵

Berdakwah merupakan salah satu fenomena yang tidak terpisahkan dari kehidupan kita, khususnya berkenaan dengan tugas dan kewajibannya untuk kemanusiaan yaitu amar ma'ruf nahi munkar sebagaimana disebutkan tadi di atas.

Untuk melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, dakwah memerlukan media dan sarana penunjang baik lisan ,tulisan. Sehingga melalui media ini dakwah tersebar lebih luas bahkan dapat menjelaskan perilaku kehidupan masyarakat.

Sesuai dengan apa yang dikatakan Endang Saefuddin Ansari bahwa dengan cara ini Islam dapat diterjemahkan secara leluasa termasuk persoalan politik.⁶

Hakekat Dakwah Islam itu sendiri, adalah aktifitas terencana untuk mentransformasi individu dan masyarakat dari kehidupan jahiliyyah ke arah kehidupan yang mencerminkan semangat dari ajaran Islam. Proses transformasi individu yakni pembentukan pribadi muslim sejati(syakhsiyah Islamiyah) dilakukan dalam kerangka transformasi sosial. Oleh karena itu pribadi-pribadi sejati bukanlah tujuan akhir. pribadi-pribadi itu harus memperkaya kualitas dirinya untuk mengemban amanah dakwah

⁵ Makalah Paradigma dan epistemology dakwah.Abdullah 2017

⁶ Endang Saepuddin Ansari:"Wawasan Islam; pokok-pokok pikiran tentang Islam dan ummatnya(Jakarta:PT.Raja Grafindo Persada) Cetakan ke -4; 178.

(syakhsyiyah daiyah), sehingga mampu berperan aktif dalam melakukan transformasi sosial.⁷

Dalam perspektif Islam, segala usaha untuk membela dan menyebarkan Islam dapat disebut dengan kategori aktivitas dakwah. Dakwah adalah mengajak umat manusia supaya masuk ke jalan Allah secara menyeluruh baik dengan secara lisan, tulisan maupun perbuatan sebagai ikhtiar muslim dalam mewujudkan Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan pribadi (syakhsyiyah), keluarga(usroh), kelompok(jamaah) dan masyarakat(ummat).⁸

Dakwah hakekatnya tidak lepas dari sejarah Islam bahkan sejak Nabi Adam as hingga Nabi Muhammad Saw. Para sahabat telah melaksanakan tugas mulia itu dengan sukses, namun tetap menghadapi berbagai tantangan. Hal yang sama juga dialami oleh mujahid dan rijalud dakwah sejak masa sahabat hingga dewasa ini.⁹ Di sepanjang sejarah Islam itulah dakwah tersebar di bumi dan memberikan kabar gembira bagi penduduknya, sekaligus membangun pemerintah untuk melindungi kejahatan dirinya dan kejahatan orang lain. Oleh karena itu menurut konsepsi Islam negara tidak lepas dari jiwa dakwah dan medannya. Negara harus berjalan selaras dengan kegiatan dakwah seperti ujung sungai dan hilirnya.¹⁰

⁷ Platform PKS:36 Cetakan ke 1-2008

⁸ Amrullah Ahmad: Dakwah Islam dan Perubahan Sosial (Yogyakarta; primaduta;1983) h.18

⁹ Abdullah: Paradigma dan Epistemologi Dakwah:2017

¹⁰ Muhammad Husein Fadlullah: Metodologi Dakwah dalam AlQur'an; Jakarta,lentera 1997:12

Perjuangan Islam sepanjang sejarah dapat dilihat dari usaha dakwah tersebut. Hakekatnya dakwah itu untuk mewujudkan dan memenuhi gambaran Al Quran khususnya berkenaan dengan tugas dan kewajibannya bagi kemanusiaan. Tugas dan kewajiban itulah yang sering di ungkap dengan kalimat amar ma'ruf nahi munkar. Melalui tugas amar ma'ruf nahi munkar inilah umat Islam selalu terlibat dalam perjuangan melawan kedzaliman. Sebagaimana firmanNya:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Kalian adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah ia lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik. (QS.Al 'Imran:110)

Untuk mewujudkan Amar ma'ruf nahi munkar tersebut, gerakan dakwah mengacu kepada tata cara dan metode yang termaktub dalam Al Quran dan Sunnah nabi Saw.

Banyak ayat-ayat al Quran yang mengungkap persoalan dakwah. Namun diantara ayat-ayat yang mengungkapkan tentang prinsip-prinsip dan metodologi dakwah hanya satu ayat, yakni terdapat dalam surat An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.(QS.An Nahl:125)

Berdasarkan firman Allah di atas telah mengaskan bahwa metode dalam dakwah itu ada kesesuaian dengan kebutuhan objeknya, terutama Kebutuhan terhadap perubahan. Sementara perubahan yang dibutuhkan itu tidak hanya perubahan yang menyentuh pengetahuan saja, namun sampai juga terhadap perubahan akan kebutuhan dasar hidupnya. Untuk menyentuh kabutuhan dasar tersebut dibutuhkan metode dakwah lebih efektif diantaranya melalui siasah (politik) kekuasaan.

Banyak masyarakat tidak menyadari bahwa politik berhubungan dengan kekuasaan. Sementara semua proses dan aktivitas politik tersebut menggunakan kekuatan social yang menjdaikannya integral dan sesuai dengan realitasnya.¹¹

Kurangnya kesadaran politik tersebut dapat mempengaruhi terhadap kurangnya perhatian masyarakat untuk berpartisipasi dan enggan terlibat di dalamnya. Sedangkan politik sebagai alat atau sarana dakwah itu merupakan cara mengelola pemerintahan dan kekuasaan lebih efektif.

¹¹ Umaimah Wahid: komunikasi politik: Simbiosis: 2016:h.10

Para ahli sepakat bahwa pemikiran politik itu mempunyai hubungan yang tidak terpisah dengan tempat sejarahnya. Sama halnya dengan pemikiran politik Islam pun tak lepas dari awal sejarah Islam itu sendiri. Dengan kata lain bahwa politik Islam dan sejarah Islam sejalan dan tidak masing-masing namun saling menyempurnakan.

Sejarah manusia pernah menyaksikan melalui peran dakwah siyasah pernah terjadi di saat kejayaan Islam seperti pada masa kholifah Abasiah hingga Turki Usmani, serta Kerajaan Islam Aceh Iskandar Muda dan aktifitas-aktitas dakwah yang ditopang oleh pemegang kekuasaan. Bahkan mereka sendiri seorang politisi yang sekaligus menjadi seorang da'i. sehingga tidak heran betapa jayanya Islam dan kaum muslimin ketika itu.

Pada saat yang sama kehidupan politik Indonesia sejarah telah mencatatnya, di mana ada saat-saat komunitas Islam yang memperjuangkan "Islam Politik" dipresentasikan melalui partai-partai Islam. Bahkan mereka mendapatkan tempat yang layak dalam kehidupan politik kenegaraan di Indonesia, bahkan tidak sekedar memiliki akses ke pusat kekuasaan. Lebih dari itu beberapa protagonis dari pendukung "Islam politik" sempat mendapatkan tempat terhormat untuk menjadi pimpinan pemerintahan dengan menjabat posisi perdana menteri pada zaman demokrasi parlementer(1945-1959), ada sederet nama tokoh Islam seperti Natsir, Dr,Soekiman, Mohammad Roem, Burhanudin Harahap.¹²

¹² Nasiwan;Teori-teori komunikasi: 61:2012

Di dalam sejarah Islam secara keseluruhan, sejarah tidak terpisah dari politik, dan politik bagian dari sejarah. Kalau diambil dari arti politik yang luas itu, maka politik itu terkadang dapat ditimbulkan oleh pribadi manusia. Terkadang oleh sekelompok aliran tertentu.¹³ Sistem politik dalam pandang Islam adalah hukum dan pandangan yang terkait dengan cara dan bagaimana urusan masyarakat dikelola dan diatur oleh Hukum Islam.¹⁴

Di era Orde Baru terjadi keprihatinan menyedihkan terhadap kehidupan politik Indonesia . Pasca pemilu 1971, penguasa melakukan penyederhanaan partai politik dari 10 menjadi 3 kontestan, yakni PPP (Partai Persatuan Pembangunan), Golkar (Golongan Karya) dan PDI(Partai Demokrasi Indonesia). Rezim Orde Baru yang berkuasa pada saat itu melakukan Intervensi atas partai-partai selain Golkar. Alhasil, disepanjang 32 tahun, peran partai politik hanya sebagai eksesoris demokrasi dan legitimasi kekuasaan refresif Soeharto. Partai politik menjadi mandul dan tidak dapat menjalankan fungsi kontrolnya. Peran chek and balances tidak berjalan. Seoharto memahami benar sepak terjang partai-partai politik selama ini. Eksistensi partai politik dianggap sebagai ancaman ketimbang mitra politik pemerintah.¹⁵

Di kesempatan lain wacana Islam politik di Indonesia hampir selalu menarik perhatian dibanyak kalangan terutama gerakan Islam. Masih

¹³ Fuad Moch.Fachrudin: pemikiran Politik Isam 11

¹⁴ Hafidz Abdurrahman; diskursus Islam politik spiritual(Bogor,al Azhar Pres:2007,h.202

¹⁵ Tarbiyah siyasah;99 tahun 2010

terdapat beberapa sudut pandang gerakan Islam tentang demokrasi. Bersamaan pula dengan semangat kulturisasi ajaran Islam menjadi tema besar pembaharuan tahun 70 an , untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam sesuai dengan konteks kepentingan politik. yang ditandai dengan jargon yang disampaikan oleh Nurcholis Madjid (Caknur) “*Islam Yes , partai Islam No.*”¹⁶. Sementara Kajian-kajian pemikiran politik Islam dalam pelbagai kitab konterporer berhenti kepada pengharaman atau setidaknya bersikap ambigu di dalam akseptasi demokrasi. Ujungnya masih terdapat kecurigaan dari kalangan sekuler terhadap gerakan Islam, begitu pun sebaliknya mereka menganggap bahwa gerakan Islam hanya menjadikan demokrasi sebagai alat menuju kemenangan dan akan melikuidasi demokrasi setelah kemenangan yang dicitakan diraih.¹⁷

Setelah runtuhnya kekuasaan orde baru, Indonesia memasuki masa transisi kekuasaan yang dikenal dengan era reformasi. Periode ini menjadi titik keseimbangan politik antara eksistensi kekuatan social politik yang telah lama eksis dengan kebangkitan kekuatan-kekuatan politik baru dalam masyarakat Indonesia. Kerakter kesimbangan yang muncul saat itu adalah salah satunya adalah semakin meningkatnya kekuatan Islamisme ditengah tekanan kalangan sekuler untuk mempertahankan karakter pemerintahan yang sekuler.¹⁸

¹⁶ Effendy,2001:xi

¹⁷ Ahmad Dzakirin: Intermedia,Tarbiyah siyasah;2012.h.75

¹⁸ Ahmad Dzakirin: Tarbiyah Siyasah:2010:82

Kerinduan kaum muslimin, terutama para aktifis dakwah terhadap perjuangan Islam di bumi Indonesia bukan lagi sesuatu yang ditutup-tutupi. Kerinduan yang terpendam dalam waktu yang sangat panjang, kini menemukan pintu-pintu untuk mencuat kepermukaan. Dan tidak ada lagi cara yang lebih efektif di era demokrasi kecuali memasuki dunia politik, karena di dunia politik terbuka kesempatan untuk duduk diparlemen yang memiliki peluang untuk serta menentukan kebijakan-kebijakan pemerintah dan berwenang membuat undang-undang.

Disinilah Partai partai Islam ikut meramaikan dunia perpolitikan Indonesia, baik yang secara terang-terangan menyatakan diri berasas Islam maupun yang hanya berbasis massa Islam. Salah satu Partai Islam tersebut adalah Partai Keadilan Sejahtera yang disingkat dengan PKS.

Partai ini berasas Islam sekaligus berbasis umat Islam. Namun tidak menutup kemungkinan bagi non muslim menjadi anggota partai ini. Berdasarkan anggaran dasar PKS pada Bab 3 disebutkan bahwa “setiap warga negara Indonesia dapat menjadi anggota partai.¹⁹ Hal ini terbukti diperkembangan selanjutnya terutama di wilayah bagian timur ada non muslim yang menjadi anggota Partai Keadilan Sejahtera.

Partai Keadilan didirikan tanggal 20 Juli 1998 dan dideklarasikan pada tanggal 9 Agustus 1998 melalui sebuah proses yang cukup panjang. Ribuan Massa menghadiri deklarasi partai berlambang ka'bah dengan garis lurus dan diapit dua bulan sabit di dalamnya. Pada pemilu 1999 partai yang

¹⁹ Anggaran Dasar Partai Keadilan Sejahtera

baru lahir ini meraih ranking ke 7 dari 48 partai pemilu. Namun, perolehan suara yang dicapai sekitar 1,6% sehingga terganjar electoral threshold yang membatasi batas perolehan suara minimum 2% untuk bias mengikutipemilu berikutnya. Dengan berbagai pertimbangan kemudian Partai Keadilan akhirnya berganti nama menjadi PartaiKeadilan Sejahtera dan lahir resmi sebagai partai baru berdiri pada tanggal 20 April 2002. Bertepatan dengan 7 shafar 1423H. dengan demikian , bisa dipastikan visi dan misi tak bergeser dari khittah yang ada, walaupun ada perbedaan hanya dalam bentuk redaksional.²⁰

PK Sejahtera memiliki cita-cita untuk mewujudkan Islam secara integral, ia tidak memilah-milah ajaran Islam dengan mempraktikan sebagaian ajaran Islam dan mengabaikan sebagian lainnya. Karena menurutnya , berpartai politik adalah bagian dari kehidupan berislam itu sendiri. Menurut Partai Ini politik bukanlah tujuan (ghayah), melainkan hanya sarana agar dapat melaksanakan Islam secara Kaffah. Demikian pernyataan ketua umum PK Sejahtera Hidayat Nurwahid.²¹ Selanjutnya Rachmat Abdullah , Ketua Majelis Pertimbangan Partai, mengungkapkan bahwa ada paradigma baru yang harus disosialisasikan kepada umat tentang PK sejahtera, jangan memandang partai seperti dulu, , sebab partai

²⁰ Aay Muhammad Furqon, Partai Keadilan Sejahtera Ideologi dan praksis Politik kaum muda muslim Indonesia Konterporer (Bandung: Teraju PT Mizan Publika, 2004)h,291

²¹ Satria Hadi Lubis: Yang nyata dari PK Sejahtera (Jakarta, Misykat Publication, 2003).h.8

ini adalah gerakan dakwah yang merangkum berbagai lini kehidupan bangsa, tidak saja politik tetapi seluruhnya²²

Di dalam visinya menegaskan bahwa PK Sejahtera adalah Partai dakwah yang memperjuangkan Islam sebagai solusi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ; menjadi kekuatan tranformatif dari nilai dan ajaran Islam di dalam proses pembangunan kembali umat dan bangsa di berbagai bidang; dan menjadi kekuatan yang memelopori dan menggalang kerjasama dengan berbagai kekuatan yang memiliki cita-cita sama dalam menegakkan nilai dan sistem Islam yang rahmatan lil alamin dan menjadi akselelator bagi perwujudan masyarakat madani Indonesia.

Kader PK Sejahtera bersama para fungsionaris merumuskan eksistensi mereka sebagai Partai Dakwah, sesuai dengan visi dan misinya. Menurutny sudah sunnatullah, tahapan dakwah akan melalui medan politik(mihwar Siyasi). Tahapan ini merupakan tahapan yang strategis untuk melakukan kemaslahatan bagi banyak kalangan baik terhadap kalangan muslim maupun non muslim, sehingga Islam sebagai rahmat lil alamin bukan sekedar angan-angan bagi umat manusia, melainkan menjadi bukti nyata yang dapat dirasakan oleh seluruh alam.

Namun demikian, walaupun PKS sebagai partai yang berbasas Islam , jargon kampanye yang disampaikan bukan simbol – simbol Islam tetapi: *Bersih, Peduli dan Profesional*. Konsisten terhadap Platform inilah menurut pengamat sehingga suara PKS meningkat secara nasional tahun

²² Sabili, Edisi Khusus No. 9 Th. 2003

2004 hingga 7%. Begitu pula perolehan suara di kota Bandung hingga mendapatkan 11 kursi terbanyak dari partai politik yang lainnya. Politik gagasan ini sedikit banyak mempengaruhi suara hingga tingkat kota-kabupaten di Jawa Barat. Jawa Barat adalah propinsi yang penduduknya mayoritas muslim, tentu berpotensi besar dalam konteks suara untuk PKS sebagai partai berasas Islam karena gagasannya *Bersih, Peduli, Profesional* dipandang lebih diterima dibanding simbol-simbol bernuansa agama. Hasil yang serupa terjadi pula pada pemilu 2019 ini, di mana peningkatan suara PKS kota Bandung hingga memperoleh suara lebih tinggi yakni 13 kursi. Anggapan ini menarik bagi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil, *Studi Kasus Gerakan Pemikiran Dakwah Siasah PKS Kota Bandung*.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka fokus penelitian yang akan dilakukan berkenaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gagasan dan pemikiran dakwah siyasah PKS ?
2. Bagaimana proses dakwah siyasah PKS Kota Bandung ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Gagasan dan Pemikiran PKS
2. Untuk mengetahui Proses dakwah siyasah Kota Bandung dan Cimahi

Adapun kegunaannya adalah ;

1. Hasil penelitian ini berharap dapat berguna bagi umat Islam secara umum khususnya bagi gerakan dakwah Islamiyah yang mendampakan tegaknya nilai-nilai Islam melalui partai politik
2. Hasil penelitian ini berharap memberikan sumbangan pemikiran khususnya Partai Politik Islam dan partai Politik lainnya

1.4 Landasan Pemikiran

Permasalahan yang diangkat dari tesis ini , berangkat dari pemikiran bahwa pada prinsipnya Dakwah merupakan tugas dan kewajiban bagi setiap individu muslim. Kewajiban ini harus dilaksanakan bagi semua umat Islam sebagai umat yang terbaik dalam rangka amar ma'ruf nahi munkar berdasarkan Alquran:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
 الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
 لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kalian adalah ummat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah ia lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.(QS.Al ‘Imran:110)

Ditambah lagi dengan Ayat lain di dalam al Quran yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.(QS.An Nahl:125)

Dari ayat al Quran tersebut memuat prinsip-prinsip dan metodologi dalam melaksanakan aktivitas dakwah. Hakekatnya dakwah itu adalah seruan atau ajakan kepada manusia agar berada di jalan Allah secara universal. Tugas berdakwah sebenarnya sejak manusia pertama ini diciptakan Nabi Adam As hingga sekarang. Ini artinya dakwah adalah misi abadi untuk sosialisasi Islam dan upaya rokonstruksi masyarakat sesuai dengan adagium rahmatan lilalamin yaitu rahmat bagi alam semesta atau rahmat sejagat²³. Model masyarakat yang ingin diwujudkan adalah umat terbaik atau istilah AlQuran *khaira Ummah*²⁴ dimana aktivitasnya adalah amar maruf nahi munkar berjalan dan terjalin secara berkelanjutan. Dan Nabi Muhammad SAW telah berhasil membangun umat terbaik pada zamanya sebagaimana pengakuan dari al Qur'an.²⁵

Bagi kalangan gerakan Islam bahwa dakwah adalah panggilan keimanan. Panggilan keimanan ini merupakan factor pendorong yang

²³ Al Quran surat al Anbiya'(21) ayat 107

²⁴ Al Quran surat AL 'Imran(3) ayat 110

²⁵ M.Quraish Shihab, tafsir Al Mishbah: Pesan,kesan dan Keserasian Al Qur'an (jkt,Lentera Hati,2006,h.184

sangat kuat dan unsur yang paling dominan dalam memotivasi perjuangan menuju tegaknya Islam. Dari keimanan itu muncul kebutuhan dan kerinduan untuk mewujudkannya. Sebab bagaimana pun dakwah merupakan salah satu pilar perjuangan Islam kaum muslimin di mana pun mereka berada yang berfungsi untuk amar ma'ruf nahi munkar. Penyimpangan terhadap aturan bagi setiap orang selalu ada akan jika kesalahan dilakukan orang-orang yang berkuasa maka akan berdampak buruk secara masiv bagi masyarakat yang lebih luas. Bagaimana pun kebijakan seorang pemega kekuasaan menentukan perubahan secara lebih efektif. Sementara kekuasaan tidak lepas dari politik (saiyasah).

Da'wah secara bahasa berasal dari kata da'a yad'u da'watan yang artinya adalah mengajak atau menyeru. akan tetapi da'wah bukan berarti tabligh. Syekh Abdul Badi' Syaqaq membagi da'wah menjadi dua bagian yang pertama da'wah fardiyah dan da'wah amah. Dakwah fardiyah adalah penyampaian pesan dakwah kepada seseorang atau sekelompok kecil (fi'ah qolilah).²⁶ Sedangkan da'wah amah adalah pesan dakwah yang disampaikan kepada sekelompok masyarakat(jamaah) atau seluruh manusia. Da'wah amah disebut juga *public speaking* atau *dakwah yang bermedia*.²⁷

Dakwah hakekatnya mengajak umat manusia ke jalan Allah secara menyeluruh baik secara lisan, tulisan maupun perbuatan sebagai ikhtiar muslim dalam mewujudkan ajaran Islam dalam kenyataan pada kehidupan

²⁶ Abdul Badi' shaqor: kaifa nad'u nnas,maktab wa habbah: h.25

²⁷ Abdul Badi'shaqar: Kaifa nad'unnas:maktab wa habbah: h.35

pribadi (syakhsiyah), keluarga(usrah) dan umat(jamaah).²⁸ Sebagai suatu kegiatan dakwah menduduki dan menempati posisi yang menentukan untuk menjaga eksistensi Islam. Keindahan dan relevansi Islam dengan perkembangan zaman sangat ditentukan oleh kegiatan dakwah.²⁹ Kebutuhan umat Islam akan dakwah merupakan kebutuhan yang asasi (mendasar), sebab dakwah adalah sistem integral yang mampu membimbing umat manusia menuju kesejahteraan lahir dan batin, dunia dan akhirat.

Sebagaimana dikemukakan di atas, Tujuan Allah memerintahkan dakwah untuk kepentingan manusia sendiri, yaitu mewujudkan ajaran Islam dalam kehidupan manusia, baik di dunia maupun dikahirat.³⁰

Untuk memenuhi kebutuhan zaman dakwah tidak hanya lagi dipandang sebagai tabligh ansigh. Namun gerakan dakwah harus mampu menjawab tantangan perkembangan yang ada. Sementara apa yang terjadi di negara kita, Indonesia. Reaitas mayoritas masyarakat Indonesia saat ini menunjukkan tengah terjadinya deviasi sistemik kehidupan , bauik politik, ekonomi, social, maupun budaya. Akibat hal tersebut terjadilah berbagai malapetaka yang menimpa bangsa ini dalam berbagai sisi kehidupan.

Abul al-A'la al-Maududi mmemandang bahwa sumber segala malapetaka tersebut adalah kebusukan pemerintah. Sebab , menurutnya , pengotoran fikiran rakyat, degenerasi morsl,penyimpangan kemampuan-

²⁸ Amrullah Ahmad, Dakwah Islam dan Perubahan Sosial, (Yogyakarta: Prima Duta, 1983), h.16

²⁹ Didin Hafidudzin: Dakwah Aktual;Gema Insani Press,1999,h.64

³⁰ Abu Ishaq al-Syathiby : al-Muwafaqat fi Ushul al Syari'ah,jld.II (Beirut: Dar al-kitab al Islamiyah,e.th.h.4

kemampuan manusia ke saluran yang salah, berkuasanya konsep-konsep bisnis dan dagang yang salah, cara hidup yang buruk. Terjadinya penindasan, pengrusakan ciptaan Allah, semua itu bersumber pada satu hal, yaitu kekuasaan dan kekuatan berada ditangan yang salah.³¹ Artinya kekuasaan berada ditangan orang-orang yang tidak melaksanakan nilai-nilai Islam.

Senada dengan pendapat shalih bin ghanim al-Sadlan bahwa berbagai malapateka tersebut sebagai dampak negative tidak dilaksanakannya syariat Islam. Beliau menjelaskan secara rinci bahwa tidak berlakunya syariat Islam akan merusak berbagai sektor diantaranya sektor politik dan hukum. Menurutnya piranti hukum dan pemerintahan telah menciptakan kerusakan disegala sektor pemerintahan. Pejabat dikalangan pemerintahan mayoritas dipilih dari kalangan sekuler. Mereka menghalalkan apa pun dan cara apa pun untuk mencapai tujuannya. Mencuri, menyogok, merampas, menjual kehormatan dan kemuliaan, tawar-menawar kepentingan umum, menutupi pengkhianatan dan kebobrokan, tidak mau bersuara untuk mendukung kebenaran dan sebagainya. Semua dilakukan guna memperoleh keuntungan material, kedudukan dan kursi kekuasaan.³² maka salah satu cara untuk mengeluarkan bangsa ini dari berbagai malapateka tersebut adalah dengan

³¹ Abul al-A'ala al-Maududi, dasar-dasar Islam (Bandung : Pustaka, 1984),h.23

³² Abdul Qadir Audah, al-Islam wa Audha'una al Qanuniyah (Mesir: Mathabi' al mukhtar al Islamy,1398 H.h.128

beriman dan bertaqwa kepada Allah, menlong agama Nya dan berdakwah dalam rangka amar maruf nahi munkar, sebagaimana firman Nya.

الَّذِينَ أُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ بِغَيْرِ حَقٍّ إِلَّا أَنْ يَقُولُوا رَبُّنَا اللَّهُ وَلَوْلَا
دَفَعُ اللَّهُ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ هَدَمْتَ صَوَامِعَ وَبِيَعٌ وَصَلَوَاتٌ
وَمَسْجِدٌ يُذَكَّرُ فِيهَا اسْمُ اللَّهِ كَثِيرًا وَلَيَنْصُرَنَّ اللَّهُ مَنْ يَنْصُرُهُ
إِنَّ اللَّهَ لَقَوِيٌّ عَزِيزٌ ﴿٤١﴾ الَّذِينَ إِنْ مَكَّنَّهُمْ فِي الْأَرْضِ أَقَامُوا
الصَّلَاةَ وَآتَوُا الزَّكَاةَ وَأَمَرُوا بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْا عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاللَّهُ
عَلِيمٌ الْاُمُورِ ﴿٤١﴾

Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya sesungguhnya Allah benar-benar Mahakuat lagi Mahaperkasa, (yaitu) orang-orang yang jika kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mendirikan sholat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar. dan kepada Allah lah kebalikan segala urusan.”(Al Hajj(22):40-41)

Senada dengan ini Imam Malik berkata: “ Umat ini tidak akan kembali jaya kecuali dengan “konsepsi” lama yang dulu telah membawanya ke jenjang kejayaan.³³

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa umat Islam telah tercatat dalam sejarah pernah mencapai kejayaan di atas dunia ini, sementara sekarang jauh tertinggal oleh umat lain dalam berbagai bidang kehidupan. Karenanya, satu-satunya resep yang paling mujarab untuk mengangkat kembali umat Islam hanyalah dengan konsep lama yang telah berhasil membawa Islam kejenjang kejayaan. Konsep lama itu tiada lain kembali

³³ Dikutip dari Endang Saefuddin Anshari, Kebangkitan Kembali dunia Islam; Surabaya; Bina Ilmu, 1987.

kepada al qur'an dan Sunnah melalui dakwah Islamiyah dalam berbagai bidang kehidupan.

Dakwah Islam mampu memenuhi kebutuhan setiap masyarakat yang diaturnya, dan dapat menuntaskan problem yang menyimpannya dengan cara pemecahan yang adil dan membawa maslahat. Di samping memiliki dasar kuat yang mampu menegakkan keadilan, mendatangkan kemaslahatan dan kebaikan, juga mampu menyingkirkan kerusakan, sebab Allah telah menjadikan satu keistimewaan yang mengagumkan, yang membuatnya mencakup setiap jalan dan memberi solusi dari setiap perkara yang baru, sehingga benar-benar dapat mendatangkan bagi makhluk dan sekaligus mewujudkan tujuan dakwah tanpa kesulitan dan kerusakan. Dakwah Islam telah memebrikan solusi-solusi yang baru bagi dunia Islam dengan berbagai macam ragamnya . Setiap muncul masalah baru, maka di sana ada jalan pemecahannya seijin Allah.

Sebenarnya, berbagai upaya politis telah ditempuh oleh umat Islam Indonesia untuk menegakkan syariat yang diyakini sebagai solusi dari berbagai kemelut bangsa ini, baik jalur parlemen, seperti usulan rumusan piagam Jakarta dalam Dasar Negara, maupun melalui non parlemen , seperti yang ditempuh oleh DI/TII. Namun, tampaknya usaha-usaha tersebut tidak membuahkan hasil, bahkan karena kertidaksiapan mental dan konsepsional para pelaku politik tersebut banyak yang terjerumus pada langkah-langkah yang destruktif terhadap ajaran dan umat Islam, alih-alih mampu menegakkan syariat malah menuai kecaman dan permusuhan

umat. Akibatnya perjalanan sejarah konterporer kaum muslimin Indonesia pernah malalui fase di mana sebagian dari mereka memandang politik atau siasah dalam istilah arab sebagai sesuatu yang tidak penting, bahkan kotor dan menjijikan. Mereka memandang politik sebagai sesuatu yang harus dienyahkan dari kerangka dan wacana berfikir atau aktivitas seorang musim, lebih-lebih aktivitas agama. Seolah-olah politik (siasah) menjadi pohon larangan yang penuh kutukan yang tidak boleh didekati apalagi dicicipi buahnya. Siapa saja yang mencoba mendekatinya akan terkena kutukan dan bisa jadi membawa dampak buruk yang sangat luas terhadap kehidupan umat.

Munculnya presepsi politik yang seperti itu disebabkan oleh suatu kenyataan bahwa banyak orang yang bergelut dalam dunia politik sering menampilkan prilaku model penjajah, kaum sekuler yang kotor, penuh instrik dan pengkhianatan. Apalagi setelah falsafah Machiaveli mendominasi jagat politik dan mengaduk-ngaduk cara berfikir manusia. Muhammad Abduh , seorang pembaharu pemikiran muslim terkemuka, dalam konteks melihat kenyataan buuruk seperti itu, smapai-sanmpai mengatakan, Aku berlindung kepada Allah dari orang-orang yang sudah, sedang, dan akan berpolitik, serta dari rijal al –siyasi(politisi).³⁴

Namun , seiring dengan berjalannya waktu, meluasnya kebangkitan Islam dan terkuaknya kenyataan bahwa penjajahan politik yang selama ini berlangsung menghancurkan seluruh milik umat. Muncul suatu kesadaran

³⁴ Dikutip oleh aAbu Ridha dalam: 'amal siyasi Gerakan Politik dalam Dakwah(Bandung,PT.Syamil Cipta Media,2004).h.2

baru di kalangan kaum muslimin bahwa politik merupakan bagian dari kehidupan. Ia adalah salah satu dimensi dari dimensi-dimensi kehidupan lainnya, seperti: ekonomi, social, pendidikan, dan budaya. Bahkan akhir-akhir ini di kalangan kaum muslimin tumbuh kesadaran yang semakin meningkat bahwa politik adalah sesuatu yang melekat pada lingkungan hidup manusia yang tak mungkin diabaikan. Apalagi dienyahkan jauh-jauh. Agaknya, peningkatan itu sejalan dengan meningkatnya kesadaran dan wawasan keislaman muslim setelah sekian lama dikungkung oleh kejumudan diri dan tipu daya kaum penjajah. Peningkatan kesadaran itu sejalan pula dengan meningkatnya kesadaran dan wawasan keislaman muslim setelah sekian lama dikungkung oleh kejumudan diri dan tipu daya kaum penjajah. Peningkatan kesadaran itu sejalan pula dengan kecepatan perkembangan dan kompleksitas kehidupan manusia.

Di Indonesia , munculnya kesadaran tersebut seolah menemukan momen yang tepat. Dengan datangnya era reformasi. Di era ini, fenomena politik dan partai politik terlihat sangat dinamis. Hal ini ditandai dengan munculnya partai-partai politik baru, dengan beragam ideologis, salah satunya Partai Keadilan Sejahtera(PKS). Partai Keadilan sejahtera merupakan pelanjut Partai Keadilan(PK) yang terganjal aturan electoral Treshold. Sehingga tidak bisa mengikuti pemilu 2004. Partai ini merupakan salah satu partai yang merasa prihatin dengan kondisi bangsa ini dan bertekad untuk membawa bangsa ini agar keluar dari krisis dengan Islam sebagai solusi. Para pendirinya berasal dari sekelompok kecil anak

muda yang sejak pertengahan tahun 1980 sering berkumpul di mushala sempit di sudut kampus. Sikap mereka sangat hati-hati; sepatu mereka benahi dengan rapi, sehingga terkesan tak ada kegiatan apa pun di tempat itu. Seorang guru mengaji, yang juga berusia muda mereka bubar dengan terartur. Pengajian itu mereka lakukan di sela-sela kesibukan kuliah.³⁵

Kegiatan pengajian anak muda itu kemudian terkenal dengan sebutan tarbiyah. Sedangkan sebagai sebuah komunitas, mereka kerap disebut dengan kelompok tarbiyah. Jumlah mereka mula-mula hanya beberapa kelompok saja. lambat laun, seiring dengan berjalannya waktu, kelompok ini semakin banyak dan meluas.³⁶

Sebelum tampil dalam kancah politik formal, mereka aktif di sejumlah kegiatan social melalui yayasan-yayasan dan lembaga-lembaga pendidikan yang mereka bentuk. Di samping, mereka juga melakukan kajian dan pelatihan-pelatihan politik. Sejumlah sama terkenal di bidang social-politik, seperti Deliar Noor dan Arbi Sanit pernah mengisi kegiatan diskusi politik kaum muda itu. Inilah wadah pematangan sebelum mereka terjun ke dunia politik.

Menurut keterangan Hidayat Nurwahid, mantan Persiden PK Sejahtera, pembentukan Partai Keadilan dilatarbelakangi oleh situasi dan kondisi yang mengharuskan para aktivis itu terlibat dalam proses politik di negeri ini. Para muassis kelompok ini mengadakan polling yang disebar kepada para penggiat tarbiyyah. Hasilnya, lebih dari 60% menginginkan

³⁵ Hot Issu Index Prestasi, Edisi Pemilu 2004, h.38

³⁶ ibid

tampil dalam bentuk Partai Politik. Tapi, karena itu hasil musyawarah, apabila sudah diputuskan maka harus bertawakkal. Akhirnya melalui proses panjang, Partai keadilan didirikan pada 20 Juli 1998 dan di deklarasikan pada 9 Agustus 1998. Ribuan massa menghadiri deklarasi berlambang ka'bah dengan garis lurus dua bulan sabit di dalamnya.³⁷

Terjun ke dunia politik dalam bentuk partai merupakan fase yang harus ditempuh oleh para aktivis dakwah kampus tersebut. Fase ini disebutnya sebagai mihwar siyasah (fase politik). Dalam fase ini terbuka kesempatan untuk membuktikan keprihatinan partai terhadap kondisi bangsa dengan langkah nyata. Dalam kamus perjuangan mereka, ada beberapa fase yang harus ditempuh, yaitu mihwar tanzimi, mihwar sya'bi, mihwar siyasy, mihwar dauly. Oleh karena itu, tidak heran sejak awal didirikannya. Partai ini dengan tegas tidak ragu-ragu menyatakan Islam sebagai asasnya. Karena memang partai ini bertujuan menegakkan Islam bukan meneggakan partai. Politik adalah bagian dari Islam, sehingga ketika seseorang ingin berislam dengan baik, maka ia perlu memahami politik. agama Islam tak akan tegak dengan baik tanpa peran serta politik. Karena itu, PK Sejahtera hadir untuk membersihkan pandangan yang keliru tentang politik."Kami PKS datang dengan harapan bisa melakukan sesuatu untuk membersihkan kekotoran-kekotoran politik. Kita ingin mendorong patai Islam dan para ulama berani melakukan control terhadap pemerintah, menyampaikan kritik terhadap prilaku politik yang

³⁷ Saksi no.22 April 2003

menyimpang dan mendorong terciptanya budaya budaya politik yang bersih, tanpa hujatan dan dendam politik.” Demikian ungkapan Hidayat Nurwahid, mantan ketua umum PKSejahtera.³⁸

Keseriusan Partai Keadilan dalam memperjuangkan Islam dibuktikan dengan sungguh-sungguh dan tak kenal menyerah memperjuangkan penghapusan Asas Tunggal Pancasila, bersama partai Islam lainnya. Upaya ini dilakukan dengan berbagai cara dalam banyak kesempatan dengan mendesak pencabutan Tap.no. 11/MPR/1978, yang disahkan tanggal 23 Maret 1978 tentang P4. Usaha itu tidak sia-sia. Ketetapan MPR itu akhirnya dicabut dengan Tap no. IX/MPR/1999. Dengan dicabutnya Tap MPR No.II/MPR/1978 ini, maka UU No.8 tahun 1985 tentang Asas Tunggal Pancasila itu gugur demi hukum.³⁹

PK Sejahtera berusaha untuk memperjuangkan Islam dalam segala urusan, baik kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, kehidupan berorganisasi, kehidupan bermasyarakat, dan bernegara. Bagi PK Sejahtera menegakkan syariat Islam bukan hanya retorika dan komoditas politik. Karena cita-cita menegakkan syariah Islam telah terpatri jauh sebelum mereka tampil dalam kiprah politik nasional dengan mendirikan partai.

Idealismenya dalam melakukan islah (perbaikan) tertuang dalam salah satu prinsip perjuangannya, yakni tadarruj(penahapan). Penjabaran tadarruj diantaranya dengan menjalankan amal da’awi (kerja dakwah).

³⁸ Jurnal Indonesia,25-5-2000

³⁹ Qomaruddin,op.,cit., h.30

Para fungsionaris dan kader PK sejahtera merumuskan eksistensi mereka sebagai partai dakwah, sebuah definisi mencengangkan bagi banyak orang, karena itu seperti mencampur air(dakwah) dengan minyak (politik) yang tak pernah dapat bersatu. Eksperimentasi besar sedang digelar dengan menggariskan koridor “entitas dakwah” dalam kancah politik.

Selama ini, khazanah politik nasional dijejali dengan dikhotomi: kelompok Islam Politik dan Islam kultural yang bertabrakan secara ideologis. Bagi sebagian pengamat, PK sejahtera mungkin di dekati sebagai penganut Islam politik yang bertampang militan. Tapi, mereka pasti kecewa, karena tak menemukan bukti kekerasan dan wajah garang. Tampilan public PK sejahtera diakui santun dan cerdas. Bahkan dalam demonstrasi diakui ratusan ribu aktifisnya, not a single glass broke (tak satupun gelas pecah). Di samping menyebarluaskan kultur santun dan bersih dalam dunia politik, PK Sejahtera pun mengembangkan pemurnian dan pemajuan budaya. Kewajiban berjilbab dikalangan muslimah merupakan salah satu sisi perjuangan dakwah siyasah PKS yang digencarkan sejak tahun 1980-an. Dan kini menjadi gaya hidup yang eegan dikalangan perempuan Indonesia. Promosi nasyid (sejenis acapela muslim) menyeruak di antara belantara music pop dan dangdut. Kesemarakan dakwah, mengaji dalam tarbiyah, mabit dan mutabaah, serta berdzikir kolektif turut dipengaruhinya, Termasuk ruqyah (terapi berdasarkan Sunnah Rasulullah) yang berlangsung secara massal menjadi gelombang penyadaran baru.

1.4.1 Landasan Teoritis

PKS adalah partai politik Islam yang bernuansa dakwah. Yang Sebelumnya PKS ini adalah Gerakan dakwah Tarbiyah. Di mana Gerakan Tarbiyah ini lahir terinspirasi dari pemikiran Hasan Al Banna seorang pendiri gerakan Ikhwanul Muslimin di Mesir.⁴⁰ Proses metamorphis dari gerakan tarbiyah menjadi Gerakan Politik, Kader PKS beranggapan bahwa gerakan dakwah harus dilakukan secara berkelanjutan, tadarruj(bertahap) serta universal. Karena sesungguhnya Islam adalah agama yang integral dan universal serta rahmatan lil alamin. Hasan Al Banna menyampaikan, Islam adalah agama dan ibadah, negara dan kewarganegaraan, toleransi dan kekuatan, moral dan material, peradaban dan perundang-undangan. Sesungguhnya seorang muslim dengan hukum islamnya dituntut untuk memperhatikan semua persoalan umat. Kemudian Hasan Al Banna melanjutkan seorang muslim tidak akan sempurna Islamnya kecuali ia seorang politisi.⁴¹ Berangkat dari pemikiran tersebut PKS memandang bahwa politik bagian dari dakwah Islam yang kemudian di sebut dakwah siyasah. adapun yang menjadi landasan teori peneliti pada judul penelitian ini adalah teori komunikasi dakwah oleh Wahyu Iaihi.

1) Komunikasi Dakwah

Meskipun komunikasi tidak identik dengan dakwah, namun antara Komunikasi dan Dakwah ada hubungan yang erat. Sebab

⁴⁰ Basyir,Ach: Ideologi Partai Dilematias Partai Keadilan Sejahtera:In right:jurnal Agama dan Hak Asasi vol.3. No.2, 2014,h.224

⁴¹ Hasan al Banna:Risalah Pergerakan Ikhawunul Muslimin 2, Surakarta; surya Era intermedia 2011,h.67

kegiatan dakwah tidak akan terlaksana apabila tidak ada komunikasi. Oleh karena hendaknya da'I memahami bagaimana berkomunikasi agar kegiatan dakwah berjalan efektif.

2) Definisi Komunikasi

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris disebut Communication. Communication berasal dari bahasa latin yaitu berasal dari kata *coomunis* yang artinya sama. Sama yang dimaksud adalah sama makna. Definisi secara sederhana komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang disampaikan komunikator melalui media yang berakibat tertentu.⁴²

Sementara komunikasi memiliki beragam pendapat dan teori ,akan tetapi menurut Mulyana (2010:46) bahwa tidak ada dalam definisi komunikasi komunikasi yang benar atau salah . Namun, sebagaimana juga teori dan model komunikasi , keragaman definisi tersebut harus dilihat dari manfaatnya (usefulness).⁴³ Sedangkan komunikasi memiliki unsur-unsurnya apabila mimanjam pendapat Harold Lasswell dalam teorinya, Lasswell menyebutkan ada lima komunikasi, sebagaimana model komunikasi Lasswell yaitu; *who*(siapa dan sumber) adalah pelaku utama atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai komunikasi. *Sayas what* (pesan) yaitu konten dalam proses komunikasi, apa yang disampaikan kepada penerima(komunikan) dari

⁴² Wahyu ilaihi:2010:4

⁴³ Wahid,Umaimah; Komunikasi politik, teori dan konsep aflikasi di era media; simbosa,2016.h.4

sumber informasi(komunikator) bisa berupa seperangkat symbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai atau gagasan. *In which Channel* yaitu media penyampaian pesan yang digunakan komunikator agar memudahkan menjangkau khalayak dalam jumlah yang banyak dan luas. *To whom*(untuk siapaatau penerima) yaitu target dalam proses komunikasi. Orang, kelompok,organisasi, lembaga, atau negara yang menerima pesan dari sumber,dapat disebut sebagai tujuan(*destination*), pendengar(*listener*), khalayak(*audience*), komunikan, penafsir, atau penyandi balik(*decoder*). *Whit what effect*(dampak atau efek) yaitu hasil dari proses komunikasi yang dilakukan oleh komunikator kepada khalayak, seperti perubahan sikap, bertambahnya pengetahuan. Efek terdiri atas dua jenis, yaitu efek langsung(*direct effect*) dan efek tidak langsung(*indirect effect*).⁴⁴

Opini yang lain Wahyu Ilaihi menyampaikan bahwa adalah ajakan ke jalan Allah swt yang dilaksanakan secara berorganisasi serta kegiatan untuk mempengaruhi manusia agar masuk ke jalan Allah Swt.dengan cara fardiyah ataupun jamaah.⁴⁵ Pengertian yang lain dakwah sebagai ikhtiar muslim dalam mewujudkan Islam menjadi kenyataan dalam kehidupan pribadi (syakhsiyah), keluarga(usroh), kelompok(jamaah) dan masyarakat(ummat).⁴⁶

⁴⁴ Wahid,umaimah: komunikasi politik; teori,konsep pada era media baru: simbios, 2018.h.5

⁴⁵ Wahyu ilaihi; 2010:15

⁴⁶ Amrullah Ahmad: Dakwah Islam dan Perubahan Sosial (Yogyakarta; primaduta; 1983) h.18

Dalam konteks komunikasi teori Lasswell di atas, dakwah memiliki unsur-unsur dakwah sebagai berikut:

1) Da'I (Pendakwah)

Untuk mencapai tujuan komunikasi, kegiatan dakwah membutuhkan beberapa persyaratan, yang pertama adalah da'I yang memiliki tugas memberikan masukan-masukan demi terciptanya jiwa yang baik kepada sasarannya. Subjek da'wah atau da'I sendiri berarti orang-orang yang menerima tugas – tugas dakwah.

2) Pesan dakwah

Pesan adalah isi pesan yang disampaikan da'I kepada mad'u yang pada dasarnya pesan dakwah adalah ajaran Islam

3) Mad'u (objek dakwah)

Adalah penerima dakwah atau orang-orang menjadi mitra dakwah atau menjadi sasaran dakwah baik individu, kelompok baik yang beragama Islam ataupun tidak.

4) Media dakwah

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah

5) Efek dakwah

Efek dakwah adalah perubahan atau feedback menurut pengetahuan. Perubahan terhadap mad'u pada aspek kognitif, Afektif dan behavioral

6) Metode

Metode adalah cara yang dilakukan agar pesan-pesan dakwah sampai kepada mad'u. dalam istilah komunikasi disebut dengan approach yaitu cara yang digunakan komunikator untuk mencapai tujuan tertentu.

1.4.2 Kerangka Konseptual

Munculnya partai-partai Islam pasca reformasi bukanlah hal yang baru, karena partai-partai Islam sebelumnya sudah pernah ada. Akan tetapi kemunculannya PKS menjadi fenomenal dan menjadi perhatian khalayak. Sebab PKS bukan hanya sekedar partai Islam, namun sejak deklarasi, partai ini nampa terasa nuansa religiusnya berbeda dengan partai-partai Islam pada umumnya. Melalui proses yang cukup panjang, uniknya Partai ini di deklarasikan di masjid al Azhar pertama kalinya dari hasil diskusi para deklalator rata –rata kalangan muda terpelajar dan intelek. Partai ini berawal dari gerakan dakwah yang disebut dengan gerakan tarbiyah. Berubahnya gerakan dakwah menjadi partai politik ini bukanlah tujuan akhir dari dakwah ini. Politik menurutnya adalah tuntutan demokrasi yang berkembang di negara Indonesia dan mengharuskan menjadi partai politik sebagai media dalam menyalurkan aspirasi politik. realitas politik selama ini menunjukkan potret yang diwarnai perilaku yang buruk dan tidak jujur, sehingga politik dianggap kotor, dan harus didudukan kembali makna politik tersebut ke posisi semula. Dalam rangka perubahan inilah dan upaya amar maruf nahi munkar, maka gerakan dakwah ini harus merubah

orientasinya dan mempersiapkan dirinya masuk melalui ranah politik salah satunya dengan membentuk partai politik namun bernuansa dakwah. Inilah kemudian PKS mendeklarasikan sejak awal sebagai partai dakwah serta sekaligus melakukan aktivitas dakwah siyasah sebagai upaya efektif dalam rangka rekonstruksi masyarakat⁴⁷ serta amar ma'ruf nahi munkar sesuai tujuan dakwah.

Dalam konteks komunikasi, proses dakwah dilakukan dengan memulai penawaran pemikiran (gagasan) dan pesan-pesan dakwah sebagai bingkai jati diri partai politik islami, dan terimplementasi simbol-simbol keislaman secara universal dan konsisten seluruh aspek dalam kehidupan pribadi (syaksiyah), keluarga(usrah), kelompok(jama'ah) dan masyarakat(ummat). Dalam rangka merujudkan manusia muslim yang mustaqim(konsisten) tersebut menurut Abu Ridha ,setidaknya ada tiga sifat yang melekat yaitu syaja'ah(keberanian), ithmi'nan(ketenangan) dan tafa'ul(optimisme)⁴⁸

⁴⁷ M.Amin Rais, Cakrawala Islam; antara cita dan fakta (Bandung,Mizan,1987),h.27

⁴⁸ Ridha,Abu: Politik Tegak Lurus PKS; Jalan mencapai kemenangan yang bermartabat dan penuh berkah ,2018.h.24

1.4.3 Kerangka operasional

Adapun kerangka operasional dapat dilihat dari skema sebagai berikut:

